



**TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN DANA BOS DI SDN
SIMOMULYO 1**

Ulfiatul Muizzah¹, Gisela Adisti Listianto², Ach. Nur Arif As'adul Izza³, Syunu Trihantoyo⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya -Jl. Lidah Wetan

E-mail: gisela.22039@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study was conducted in an elementary school on the subject of challenge and strategy in the management of the boss' funds. This research aims to know how elementary school received the boss's funds and how to manage it. This research uses data collection methods with interviews, literature studies to strengthen theory and documentation. Interviews are the most common form of data collection used in qualitative research. The result of the research that has been done is that in all schools the most specialized public schools get the school's operational assistance (BOS). On the study, there's a special team for the boss and bopda.. To his own boss, his bookbook is a system that connects directly to the center.. If there is a lack of tools and infrastructure or damages, it can fit into the system and immediately appear..School finances need to be managed properly.School financial management is important to do so that the funds obtained can be used.

Keywords: BOS Fund Management; Challenge; Strategy

Abstrak: penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar negeri yang ada di surabaya mengenai topik tantangan dan strategi dalam pengelolaan dana bos. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah dasar negeri menerima dana bos dan bagaimana cara mengelolanya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, studi literatur untuk menguatkan teori dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. hasil peneltian yang telah dilakukan yaitu pada semua sekolah terkhususnya sekolah negeri mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). pada sdn yang diteliti ada tim khusus untuk BOS dan BOPDA. untuk BOS sendiri pembukuannya berupa sistem yang langsung terhubung ke pusat. jika ada sarana dan prasarana yang kurang atau rusak bisa mencantumkan pada sistem dan langsung muncul. Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS didasarkan pada RKAS/RAPBS, Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS diluahkan secara tertulis dalam bentuk berita acara. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan biasanya adalah kurangnya pembukuan pada setiap transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, setiap item atau transaksi salah dicatat dalam pembukuan atau tidak dicatat sama sekali sehingga berdampak pada laporan keuangan.

Kata kunci : Pengelolaan Dana BOS ; Tantangan ; Strategi

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan Pertanggung jawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertip administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Salah satu peran negara dalam hal tersebut adalah dengan memberikan atau meringankan biaya pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah yang terdaftar pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP).

Dana BOS yang diberikan untuk sekolah juga perlu dikelola dengan baik. Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012” Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Dana BOS memang sangat membantu percepatan penuntasan wajib belajar 9 tahun di Indonesia, yang dibuktikan dengan jumlah Angka Partisipasi Kasar (APK) SD pada tahun 2005 telah mencapai 115% sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11% (bos.kemendikbud.go.id), namun masih banyak siswa lulusan SMP yang putus sekolah dan tidak melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk itu pemerintah telah mencanangkan dan melaksanakan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) sejak tahun 2013.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS. Dalam rangka implementasi penerapan MBS di sekolah, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah. Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara dan tim BOS.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada artikel yang kami kutip, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara BOS diperoleh informasi tentang SD Negeri KEMASAN I Surakarta. SD Negeri KEMASAN I Surakarta merupakan SD Negeri yang berstatus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Jumlah siswa SD Negeri KEMASAN I Surakarta untuk tahun 2016 yaitu sebanyak 210 siswa. **Dalam pelaksanaan program BOS di KEMASAN I Surakarta, mengalami beberapa hambatan dalam hal pengelolaan dana BOS. Salah satu**

permasalahan yang dihadapi adalah adanya keterlambatan dalam penyaluran dana BOS. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan dana, dengan adanya keterlambatan dalam pencairan dana BOS tentu saja menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila penyaluran dana yang akan digunakan tersebut mengalami keterlambatan, maka kegiatan pembelajaran dapat terhambat.

Diperoleh beberapa informasi tentang SD Negeri Simomulyo I Surabaya. SD Negeri Simomulyo I Surabaya merupakan SD Negeri yang berstatus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) yang jumlah muridnya sekitar 150-an yang beralamat di jl.simo hililir raya, kec. Sukomanunggal, Surabaya. **Selanjutnya akan di perjelas tentang hasil wawancara kepala sekolah dan bendahara menghasilkan beberapa permasalahan mengenai tantangan dalam pengelolaan dana BOS. salah satunya sistem pengelolaan dana BOS sering mengalami pembaharuan sehingga bendahara dan tim BOS harus kembali mempelajari sistem terbaru.** Kontribusi yang dapat kami sampaikan yakni dengan, Memastikan seluruh aspek penggunaan dana BOS dievaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi. Melibatkan komite orang tua secara lebih aktif dalam pengelolaan dana BOS, serta mengadakan pelatihan mengenai pembaharuan sistem kepada bendahara dan tim BOS dengan dinas. Pada pembahasan artikel kami juga akan di jelaskan tentang pengelolaan dana BOS, strategi dalam pengelolaan dana bos dan tantangan pengelolaan dana BOS.

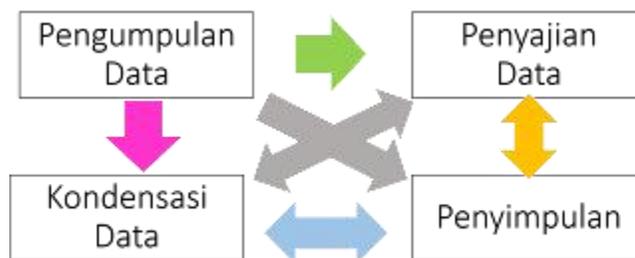
METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat sering menganggap wawancara itu mudah karena sering berkomunikasi dengan klien untuk memperoleh informasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya tidak sesederhana itu. Banyak peneliti merasa kesulitan dalam mempelajarinya karena orang cenderung memberikan jawaban singkat. Apalagi dalam budaya masyarakat Indonesia, masyarakat cenderung belum terbiasa mengekspresikan emosinya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan wawancara dalam bidang lain, seperti: Rekrutmen staf, mahasiswa baru, penerimaan mahasiswa baru, atau wawancara dalam penelitian kuantitatifnya. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan dengan tujuan tertentu, didahului dengan sejumlah pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan; mereka berkisar dari informal hingga formal. Terlepas dari semua percakapan, aturan transisi atau kontrol tertentu oleh salah satu peserta tetap berlaku. Aturan untuk wawancara investigatif lebih ketat. Tidak seperti percakapan santai, wawancara penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi hanya dari satu sisi, sehingga hubungan asimetris harus terlihat dalam. Penelitian cenderung memfokuskan wawancaranya untuk menemukan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Informasi mengenai sekolah yang kami observasi memiliki beberapa tantangan dalam melakukan pengelolaan dana BOS. yang pertama adanya pembaharuan sistem pada pengelolaan dana BOS. yang kedua adanya perbedaan harga di sistem dengan harga pasar pada sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell adalah: "Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode

kualitatif' (2018: 35). Salah satu tahapan penelitian adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dapat dimulai sejak awal pengumpulan data, bahkan sebelum kembali ke proses pengumpulan data. Karena prosesnya tidak berlangsung dalam satu arah, Miles dan Huberman menyebutnya model interaktif



Pengumpulan data Bergantung pada subjek penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai cara, seperti wawancara dan observasi berpartisipasi. Data dikumpulkan tanpa paksaan karena peneliti memiliki hubungan yang tulus dengan partisipan daripada hanya mengejanya. Ini berarti bahwa peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari partisipan, tetapi juga mengumpulkan pemikiran dan pemikiran peneliti dalam konteks (lapangan). Selanjutnya kondensasi data merupakan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data menjadi

transkrip yang lengkap. Dengan peningkatan kekuatan kondensasi data, bagian ini tidak hanya mengkode tetapi juga mengurangi jumlah data. Sebelum pengumpulan data, peneliti kualitatif telah merencanakan proses kondensasi, tetapi masih akan ada beberapa perubahan di kemudian hari. Kerangka konsep, pertanyaan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang dipilih disusun untuk melakukan perencanaan tersebut. Penyajian data pada bagan di atas adalah proses mengatur sehingga peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang tepat. Pengorganisasian data memungkinkan pembaca dan penulis memahami peristiwa yang terjadi pada partisipan dengan lebih cepat dan konsisten. Ada kemungkinan bahwa pikiran akan menjadi kabur dan sulit untuk membuat kesimpulan selama proses membaca. Pengorganisasian dapat dilakukan dalam bentuk matriks, tabel, bagan, atau grafik, menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Terakhir yaitu kesimpulan Sejak data diperoleh, seorang peneliti kualitatif mungkin telah membuat kesimpulan awal yang masih dapat diubah saat data tambahan tersedia. Peneliti dapat sering mengulangi membaca data untuk melakukan refleksi dan meningkatkan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan dana BOS

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, dalam pengelolaan anggaran yang strategis, memerlukan kajian secara cermat tentang visi, misi, tujuan jangka panjang dan jangka pendek sekolah. pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Pengelolaan merupakan suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan anggaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rencana program selama satu tahun ke depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Harsoyo yang mengungkapkan bahwa pengelolaan mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala

potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pengelolaan dalam penganggaran dana BOS bertujuan untuk mengarahkan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan. Yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan anggaran dana BOS antara lain menganalisis program kegiatan dan prioritasnya, menganalisis dana yang ada dan mungkin bisa diadakan dari berbagai sumber pendapatan dan dari berbagai kegiatan.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2011:2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dana BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumber daya yang ada dalam program dana BOS.

Dalam pengelolaan dana BOS masuk dalam Lembaga Pengelolaan keuangan sekolah, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Beberapa kegiatan pengelolaan keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan keuangan sekolah terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan pemasukan dan pengeluaran dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kelompok sumber keuangan yang didapat SDN SIMOMULYO 1 dananya berasal dari BOS oleh pusat, lalu BOPDA dari pemerintah kota meliputi gaji gtt/ptt. Penggunaan dana sudah ditetapkan dan dialokasikan untuk kegiatan operasional sekolah meliputi mengembangkan standar fasilitas, mengembangkan standar biaya, mengembangkan standar penilaian, serta mengembangkan standar proses yang berpusat pada 8 standar isi dan komponen lain dalam menggunakan dana BOS agar kemajuan mutu sekolah meningkat. Perencanaan Dana BOS yang sudah tertulis dalam ARKAS dapat direvisi apabila terdapat suatu kendala sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaan berbeda. Proses perencanaan hingga pengeluaran seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sekolah membentuk RKAS. Dan melakukan rapat triwulan sebelum merencanakan dana BOS apa saja yang dibutuhkan guru, Pembina ekskul, dan lainnya. Proses pembukuan dana BOS by system, meng-input sesuai apa yang dibutuhkan langsung muncul di system yang bertanggungjawab yaitu biasanya diadakan monitoring dan evaluasi (monev) dari pengawas yaitu kepala sekolah jika memungkinkan dari pihak dinas. Dari tim BOS ada komite yang berasal dari walimurid, contohnya seperti di kelas 6, ketika ada pameran UKK setiap anak mendapatkan Rp. 150.000 yang dikelola walimurid untuk jadi produk pada pameran UKK.

2. Strategi pengelolaan dana BOS

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS didasarkan pada RKAS/RAPBS, Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS diluahkan secara tertulis dalam bentuk berita acara. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler dan

Permendikbud No. 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana BOS dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan komite sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir.

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOS), berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Penyusunan Rencana Penggunaan Dana yang Terencana: Satuan pendidikan harus menyusun rencana penggunaan dana BOS dengan baik dan terencana. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan utama yang perlu diprioritaskan, seperti pembelian buku, alat-alat pendidikan, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan fasilitas fisik yang diperlukan. Dalam menyusun rencana penggunaan dana, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia.
2. Peningkatan Kualitas Guru: Sebagian besar dana BOS dapat dialokasikan untuk program pelatihan dan pengembangan guru. Program ini dapat mencakup pelatihan dalam metode pengajaran terkini, penggunaan teknologi pendidikan, atau pengembangan kompetensi lain yang diperlukan. Guru yang terampil dan berkualitas akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia.
3. Peningkatan Akses dan Kualitas Sarana dan Prasarana: Dana BOS juga dapat digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, seperti membangun atau memperbaiki gedung sekolah, membeli peralatan pembelajaran, dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan pada gilirannya meningkatkan mutu sumber daya manusia.
4. Pembelian Bahan Ajar dan Sumber Belajar: Dana BOS dapat dialokasikan untuk membeli buku-buku, perangkat lunak edukasi, dan sumber belajar lainnya yang mendukung pembelajaran yang efektif. Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar yang berkualitas akan membantu meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa.
5. Pengembangan Kurikulum: Melalui dana BOS, satuan pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.
6. Mendorong Partisipasi Siswa dan Orang Tua: Dana BOS juga dapat digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, dana tersebut dapat dialokasikan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan karakter, atau pelatihan untuk orang tua tentang pendidikan anak. Melibatkan siswa dan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan mutu sumber daya manusia. (Silele, E & Sabijono, H 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat sebuah strategi pada pengelolaan dana BOS di SDN SIMOMULYO 1, Strategi di SD khususnya negeri semuanya terpusat by system jadi tinggal list kebutuhan pada system, dan sistem akan langsung memberitahukan kebutuhan kepada pusat pemerintah. jika strateginya di lapangan ada tim bos dan tim bopda. Faktor pendukung yang termasuk kedalam strategi pengelolaan dana BOS yaitu system terus diperbarui oleh dinas jadi jika kebutuhan yang diinginkan tidak ada di system bisa mengajukan dan semua sekolah negeri mendapatkan dana bos. Untuk siswa yang membutuhkan mendapatkan dana BOPDA (MBR) berupa barang peralatan sekolah bukan uang, lalu untuk BOS diberikan ke siswa tetapi dilimpahkan ke sekolah sebagai penunjang sekolah atau pembelajaran biasanya berupa sarana dan prasarana. Inovasi yang dilakukan tim BOS dan bendahara SDN SIMOMULYO 1 yaitu, setiap tahun pada bulan desember mengevaluasi apa yang tercapai, apa yang belum, apa yang maksimal, dan apa yang belum maksimal, dilakukan oleh semua staff sekolah, merencanakan RKAS dan mengevaluasi dana BOS setiap tahun. rencana alokasi dana BOS dilaksanakan melalui rapat kerja penyusunan RKAS.

3. Tantangan Pengelolaan Dana BOS

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan biasanya adalah kurangnya pembukuan pada setiap transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, setiap item atau transaksi salah dicatat dalam pembukuan atau tidak dicatat sama sekali sehingga berdampak pada laporan keuangan. dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, kendala lainnya adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Dalam beberapa kasus, perencanaan keuangan BOS dalam RKAS tidak terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak benar. Pengelolaan dana BOS yang kurang optimal oleh sekolah perlu dievaluasi untuk mengetahui perlunya perbaikan pengelolaan. Misalnya, prinsip pemisahan tugas harus diterapkan dan setiap transaksi harus direncanakan dan dipertanggungjawabkan untuk memastikan pengelolaan dana BOS yang baik sekolah. Keuangan sekolah harus dikelola dengan baik. Pentingnya mengelola keuangan sekolah agar dana yang diterima dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah harus mengikuti pedoman teknis penggunaan dana BOS yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian teknis yang bertanggung jawab melaksanakan dan mengelola program BOS .

Pengelolaan dana subsidi pengelolaan sekolah merupakan implementasi dari manajemen berbasis sekolah (MBS). Melalui MBS diharapkan sekolah dapat mengelola dana BOS secara transparan dan bertanggung jawab. Artinya pengelolaan sekolah bersifat publik dan dana BOS yang dimilikinya dilaporkan secara berkala kepada masyarakat dan pemerintah (Mushthofa et al., 2022). Transparansi dan akuntabilitas sekolah kepada masyarakat dan pemerintah memberikan suatu bentuk tata kelola pendidikan yang lebih sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan sumber daya dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS yang baik membantu mencapai tujuan program BOS secara efektif dan efisien melalui proses kolaboratif yang sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Transparansi dan akuntabilitas merupakan isu utama dalam pengelolaan dana subsidi operasional sekolah (BOS) yang perlu segera diatasi. Sekolah biasanya tidak ingin laporan penggunaan dana BOS dipublikasikan, sehingga yang diperlukan hanyalah transparansi dan akuntabilitas sekolah. Tampaknya hanya sebuah formalitas yang harus dilakukan. Karena laporan penggunaan dana BOS yang dimiliki sekolah tidak dipublikasikan dan tidak ada

audit oleh auditor, hal ini merupakan pengakuan sekolah akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dan penggunaan dana BOS yang dimilikinya. menunjukkan masih rendah (Fitri, 2014). Oleh karena itu, dalam pengelolaan Dana BOS perlu dilakukan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan hingga pelaporan pertanggungjawaban keuangan Dana BOS, agar pengelolaan Dana BOS sesuai dengan pedoman teknis dan standar yang ada. Tidak ada kebocoran dan penyalahgunaan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan Tantangan yang dihadapi oleh tim BOS dan Bendahara SDN SIMOMULYO 1 yang pertama, banyak pembaharuan system pengelolaan BOS. Yang kedua, Harga sarana dan prasarana yang tidak sama dengan system tetapi di surabaya bisa mengajukan SSH (Standar Satuan Harga) jadi bisa lebih fleksibel. Dan yang ketiga, pemahaman yang berbeda antara guru tentang aturan penggunaan sistemnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami di SDN SIMOMULYO 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dan tantangan terkait pengelolaan dana BOS. Strategi Pengelolaan Dana BOS: Pengelolaan dana BOS dilakukan secara terpusat melalui sistem, sehingga memudahkan pemantauan kebutuhan sekolah. Terdapat pembagian tugas antara tim BOS dan BOPDA. Sumber keuangan BOS dari pusat dan BOPDA-nya dari pemerintah kota, termasuk gaji guru. Proses perencanaan dan penggunaan dana diatur dalam RKAS. Rapat diadakan setiap triwulan untuk merencanakan penggunaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan guru, pelatih sepulang sekolah, dan lain-lain. Pembukuan dilakukan secara sistematis dan entri dicatat langsung ke dalam sistem bila diperlukan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, dan bila perlu, oleh otoritas sekolah. Tantangan: Pembaruan sistem merupakan tantangan besar. Harga peralatan dan infrastruktur belum tentu sesuai dengan sistem, namun perubahan dapat disebarkan melalui SSH. Sistem ini terus diperbarui oleh pusat, namun perubahan harus disarankan jika tidak sesuai. Dana BOS disalurkan untuk sarana dan prasarana, bukan langsung kepada siswa. Pengelolaan dana BOS yang efektif memerlukan koordinasi antar komite orang tua siswa. Faktor Pendukung: Sistem terus diperbarui oleh pusat dan perubahan dapat disarankan jika diperlukan. Semua sekolah negeri menerima dana BOS, yang memberikan dukungan keuangan kepada sekolah. Terdapat komite orang tua yang mendukung inisiatif dan kegiatan sekolah. Inovasi yang Dilakukan: Evaluasi tahunan akan dilakukan pada bulan Desember oleh seluruh pejabat sekolah untuk mengevaluasi kinerja dan merencanakan RKAS. Rencana alokasi anggaran BOS disusun melalui rapat kerja penyusunan RKAS. Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOS di SDN SIMOMULYO 1 melibatkan strategi terfokus melalui sistem, koordinasi antar pemangku kepentingan di sekolah, dan inovasi dalam evaluasi dan perencanaan tahunan. Meskipun terdapat tantangan seperti pembaruan sistem dan penetapan harga fasilitas yang tidak sesuai, faktor pendukung seperti dukungan pusat dan komite induk dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS di SDN SIMOMULYO 1 yaitu

Meningkatkan pemantauan dan evaluasi: Memperbaiki proses pemantauan dan evaluasi (Monev) secara berkala oleh kepala sekolah dan pengawas. Memastikan seluruh aspek penggunaan dana BOS dievaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi. Memperkuat peran komite perwalian: Melibatkan komite orang tua secara lebih aktif dalam pengelolaan dana BOS. Pengelolaan dana ini untuk kegiatan sekolah yang bermanfaat bagi siswa. Peningkatan inovasi: Inovasi lebih lanjut dalam pengelolaan dana BOS, Penilaian tahunan bulan Desember dan penyusunan RKAS secara berkala. diharap pastikan bahwa inisiatif tersebut berkelanjutan dan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS. Kerjasama antar sekolah: Mendorong kerjasama antar sekolah untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan dana BOS. Penerapan saran-saran di atas diharapkan menjadikan pengelolaan dana BOS di SDN SIMOMULYO 1 menjadi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R. D. (n.d.). *Kebijakan dan Manajemen Publik Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya*. www.bps.go.id
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Y., & Watin Izzah, A. (n.d.). *Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SMK Nurul Hikmah Tengguli Bangsri Jepara)*. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/>
- Pendidikan, J., Pengabdian Kepada Masyarakat, D., Nugraha, A., Khoiriah Hairani, N., & Prisila, R. (n.d.). *STRATEGI PENGELOLA DANA BOS DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS*. 3(2), 75–80. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Reza, M., Yantu, A., Kadang, J., Darman, D., Eekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu*. 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1585>
- Sari, P., Masyitah, E., Sari, E. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, S., & Utama, U. P. (2021). *ANALISIS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SDN 060864*. 84. *Accumulated Journal*, 3(1).
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (n.d.). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BONIPOI 2 KOTA KUPANG EFFECTIVENESS ANALYSIS MANAGEMENT SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) ON PRIMARY SCHOOLS KUPANG BONIPOI*. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 3). Online.
- Solikhatun, I. (n.d.). *ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) (STUDI PADA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA) ANALYSIS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) FUNDS MANAGEMENT*.

Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasan I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 153-160.